Tahoen ke-II No. 14. 30 JANUARI 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „Kaum Daulat Ra'jat".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA:

MOTTO:

Zoo dwaas het is om door een sentimenteele [illegible] bijeen te willen houden wat niet bij elkaar behoort, zoo dwaas is het, om elk verschil in opvattingen tot steeds nieuwe partijvormingen te gebruiken. Voor zoover niet enkel hartstocht en willekeur maar ook logika daarin heeft mee te spreken kan als maatstaf voor de onvermijdelijkheid van een splitsing gelden, dat de verschillen in opvatting tot zulk een tegenstelling in de richtingen leiden, dat de akties der beide richtingen elkaar belemmeren en verlammen.

Bodoh dan salah oentoek mempersatoekan apa jang tak pantas bersatoe dengan mengemoekakan sembojan jang bersandarkan pada perasaan sadja. Begitoe poela bodoh dan salah djika tiap-tiap perbedaan pemandangan dipergoenakan oentoek mendjadi sebab mengadakan partai-partai baroe. Djika tidak hanja kenafsoean dan tindakan sewenang-wenang, melainkan djoega fikiran sehat, jang menetapkan sesoeatoe tindakan, maka demikian itoe baroe dapatlah mendjadi oekoeran oentoek menentoekan kemoestian perpisahan itoe, jalah bahwa perbedaan pemandangan itoe haroes menimboelkan pertentangan aliran-aliran, karena aksi pergerakan doea matjam itoe satoe sama lain menghalang-halangi dan melemahkannja.

PROF. A. PANNEKOEK.

FAHAM PERSATOEAN DIDALAM STRATEGIE DAN TAKTIK PERDJOANGAN.

SEPANDJANG STRATEGIE.

„PERSATOEAN" DAN „EENHEIDSFRONT" JANG DIPAKAI SEWENANG-WENANG.

Perkataan-perkataan „persatoean" dan „eenheidsfront" (barisan persatoean) adalah perkataan-perkataan jang kerap sekali terdengar diwaktoe ini. Kerap kali perkataan itoe dipakai, sedang sipemakai tidak dapat mendjelaskan apa jang dimaksoedkan sebenarnja dengan perkataan itoe, kerap kali poela karena ia sendiri tidak poela mengerti benar apa jang dimaksoedkannja. Begitoelah kerap terdengar perkataan persatoean dan eenheidsfront. Satoe kali dipakainja perkataan itoe bersangkoetan dengan makna persatoean jang dikehendaki diantara Partai Indonesia dan Golongan Merdeka oentoek didjadikan satoe partai, dan kedoea kali dipakainja makna persatoean dan eenheidsfront seroepa dengan P.P.P.K.I., dan lagi poela didalam soeatoe pidato, dipakainja dengan tidak menerangkan apa bedanja doea faham jang namanja seroepa itoe.

Soeatoe keadaan jang sedemikian itoe haroeslah dengan sekeras-kerasnja diperangi. Didalam logat kata-kata politik tiap-tiap kata mengandoeng isi, erti dan harga jang lebih nampak djelas lagi dari pada didalam logat kata-kata biasa. Djika seoempamanja didalam logat kata-kata biasa persatoean itoe diertikan mendjadi satoe dari doea atau lebih bahgian atau benda. Didalam logat politik erti jang sedemikian tidak tjoekoep, dari itoe haroes ditetapkan dengan djelas apa jang dipersatoekan, boeat apa, dengan maksoed apa, bilamana dan bagaimana roepa persatoean itoe.

Didalam ilmoe perhitoengan politik orang memakai angka-angka jang tidak selamanja seroepa harganja (veranderlijke grootheden), karena angka-angka itoe menoendjoekkan kodrat-kodrat politik jang tiap-tiap kali bertoekar-toekar. Tiap-tiap kodrat itoe ditetapkan poela oleh perhoeboengan pergaoelan hidoep jang bergerak dan jang bertoekar-toekar dynamiek der samenleving). Kita haroes mengerti benar bagaimana erti, isi dan harganja sesoeatoe kata dan faham politik jang kita pakai pada sesoeatoe waktoe dan sesoeatoe tempat. Djika tidak kita tidak dapat menetapkan perhitoengan kita, itoelah karena kita tidak tahoe apa jang kita perhitoengkan. Didalam perhitoengan politik sekalian faham haroes concreet, haroes bersandar pada keadaan jang njata, haroes tetap, berbatas.

Memang banjak perkataan jang berpengaroeh besar karena tidak tentoe-tentoe isi dan harganja, sehingga tiap-tiap orang hanja dapat mendoega-doega ertinja, dan karenanja mempoenjai pendapatan sendiri-sendiri tentang ertinja, begitoelah perkataan Iboe Indonesia, dan lain-lain perkataan jang dipakai didalam sjair (mystische begrippen). Tetapi boeat perhitoengan politik sehari-hari kata dan faham sedemikian tidak dapat dipakai. Kita haroes menetapkan perhitoengan dengan angka-angka soepaja semoea orang mempoenjai pengertian seroepa, jalah faham jang konkreet, jang njata.

Begitoe poelalah perkataan persatoean dan eenheidsfront jang sekarang dikemoekakan oleh beberapa pengandjoer politik, sebagai tindakan jang amat perloe dan terpenting diwaktoe ini. Tidakkah demikian itoe berbahaja, djika pengandjoer-pengandjoer itoe sendiri tidak tjoekoep djelas memperlihatkan apa jang dikehendakinja dengan persatoean dan eenheidsfront itoe, sehingga sebaliknja orangpoen tidak dapat poela memikirkan betoel atau tidak kehendaknja itoe, benar-tidaknja tindakan jang

akan diambilnja, tidak bisa mengerti akan perhitoengannja sendiri?

DIDALAM PERGERAKAN PERSATOEAN BOEKAN TOEDJOEAN.

Didalam pergerakan persatoean boekan soeatoe toedjoean. Persatoean hanja adalah soeatoe sjarat, soeatoe tindakan oentoek **memperkoeatkan** barisan perdjoangan. Persatoean adalah dipakai sebagai Strategie dan Taktik. Persatoean dalam Strategie jalah persatoean jang terdapat dalam **partai politik.**

PERSATOEAN DALAM PARTAI POLITIEK.

Toedjoean dan azas-azas adalah mendjadi sement partai, pengikat pengikoetnja partai. Toedjoean dan azas-azas partai itoe adalah mendjadi tjermin kehendaknja, geraknja, perdjoangannja soeatoe golongan didalam pergaoelan hidoep. Kehendaknja, geraknja, perdjoangannja itoe beralasan dan ditetapkan poela oleh kedoedoekan dan keadaan golongan itoe didalam pergaoelan hidoep itoe. Strategie perdjoangan ditetapkan sesoedah menjelidiki bangoen pergaoelan hidoep (structuur der samenleving) dan sesoedah menetapkan dan mengenalkan geraknja golongan itoe. (Lihat D.R. No. 3).

Djika lebih terang dan djelas toedjoean dan azas-azas partai maka lebih kekal poela persatoean didalam partai, dan lebih benar poela ia sebagai tjermin dari golongannja.

Persatoean jang sedemikian adalah persatoean jang mendjadi sjarat pangkal oentoek mengadakan soeatoe soesoenan politik. Sebab sesoeatoe soesoenan politik hanja bisa hidoep soeboer, djika ia memang ada mendjadi tjermin, soeatoe pars pro totum (soeatoe bahgian [illegible] oentoek mendjoekkan [illegible] segenap golongan), golongan pergaoelan hidoep, jang memberi njawanja.

Tetapi tiap-tiap golongan terdiri dari bahgian-bahgian, jang mempoenjai penghidoepan sendiri poela. Selama penghidoepannja itoe masih tersoesoen dibawah golongan jang terlebih besar, ia beloem boetoeh akan penghidoepan merdeka sebagai golongan sendiri poela. Tetapi oleh pergerakannja berobah perhoeboengan-perhoeboengan didalam pergaoelan hidoep dan berobah poela perhoeboengan bahgian-bahgian didalam sesoeatoe golongan. Karena itoe program sesoeatoe partai haroes selaloe dipeladjari, soepaja pada waktoe jang perloe dapat disesoeaikan dengan keadaan jang bertoekar. Pertoekaran keadaan itoe kadang-kadang boleh memetjahkan apa jang dahoeloe satoe mendjadi doea atau lebih.

Karena poela azas-azas dan toedjoean, program sebenarnja tidak dapat mentjerminkan segala angan-angan, kehendak dan fikiran-fikiran, penglihatan dari jang berkoempoel didalam sesoeatoe partai, maka penting poelalah hal organisasi, jang moesti ikoet mengoeatkan persatoean didalam partai itoe.

HAL ORGANISASI PARTAI.

Organisasi sesoeatoe partai teroetama sekali haroes mendjaga soepaja orang jang se-azas, sehaloean dan setoedjoean dapatlah berkoempoel didalam partai itoe. Boeat melangsoengkan persatoean itoe disciplinelah diadakan. Program, organisasi dan discipline partai haroes mendjaga soepaja dengan sebenarnja partai mempoenjai anggota jang haroes diikat didalam sesoeatoe partai.

Sebaliknja organisasi haroes memberi kelapangan bagi tiap-tiap bahgian dari partai, tiap-tiap anggotanja soepaja dapat mengeloearkan perasaan dan fikirannja tentang hal-hal partai, oentoek mempertahankan dan menjiarkan fikiran, perasaan, penglihatannja, asal sadja kesemoeanja tidak bertentangan dengan azas-azas, toedjoean dan haloean partai. Seoempamanja soeatoe sajap kiri dari partai haroes mempoenjai kemerdekaan oentoek mengritik, propaganda, dan mendjalankan haknja oentoek mendjadi kaoem jang terbanjak, dan soepaja dapat mengemoedikan partai dan menoendjoekkan kepada anggota-anggota jang terbanjak pada penglihatan dan taktik jang dikehendakinja sebagai jang ternjata djelas kebenarannja menoeroet p e n g a l a m a n partai. Demikian ini djika sajap kiri beloem berkoeasa didalam partai. Memang jang terpenting didalam penghidoepan partai selamanja jalah sajap kiri, sebab pendiriannja sajap kiri itoe selamanja melihat kemoeka, sajap kiri itoe sama dengan apa jang akan datang (toekomst).

Sesoeatoe partai jang dapat hidoep dan berdjoang dengan memberi kelapangan dan penghidoepan kepada sekalian bahgian-bahgiannja, itoelah partai jang sempoerna betoel.

PERPETJAHAN DIDALAM PARTAI.

Pada masa sajap kiri soedah mendekati kekoeasaannja, maka sajap kanan jang doedoek di kemoedi, selaloe ingin memakai kekoeasaan jang ada di tangannja oentoek mempertahankan pendiriannja dengan keras. Didalam tangannja tergantoeng atjap kali perpetjahan atau tidaknja sesoeatoe partai. Perpetjahan itoe soedah semoestinja ada djika perbedaan fikiran, penglihatan, azas dan haloean *didalam praktijk* menimboelkan perlawanan jang begi- [illegible] toe keras, sehingga geraknja doea-doea sajap djadi terganggoe atau tertahan sama sekali (verlamd). Kesoedahan keadaan ini jalah bahwa partai tidak poela bertenaga sama sekali. Djika soeatoe perpetjahan itoe terdjadi sepandjang garis-garis sedemikian, ini berarti bahwa sajap kanan soedah mendjadi reaksi dalam partai sendiri, jaitoe menahan kemadjoeannja partai oentoek menjesoeaikan taktiknja dengan keadaan jang baroe dan jang akan datang.

Inilah matjamnja persatoean jang ada didalam partai. Persatoean ini soeatoe sjarat jang terpenting oentoek penghidoepannja partai. Ia mendjadi sjarat oentoek berdjoang dan bergerak, ia mendjadi penoendjoek strategi perdjoangan, sebab ia sama dengan ada tidaknja soeatoe partai jang dapat mendjalankan perkerdjaannja (strategisch gebod).

Didalam D.R. No. 3 soedah kita terangkan perhoeboengan azas, strategi dan taktik. Didalam logat kata-kata politik faham persatoean hanja terdapat didalam strategi dan taktik. Taktik adalah rendah harganja dari Strategi (ondergeschikt aan de Strategie), begitoe poela persatoean jang disoeroeh oleh taktik rendah harganja dari persatoean jang dimintak oleh Strategi. Ini haroes kita fikirkan benar-benar djika kita menghendaki persatoean, atau dalam memakai perkataan persatoean itoe kita haroes mengetahoei benar apa jang kita kehendaki itoe. Boeat segala pergerakan teroetama sekali haroes ada persatoean didalam p a r t a i. Dan djika persatoean jang dikehendaki sebagai taktik melemahkan persatoean didalam partai, *taktik itoe salah.* Perkataan persatoean jang diartikan national eenheidsfront jalah persatoean jang dikehendaki oleh taktik, dan djoega revolutionnair atau radikale eenheidsfront jang dikehendaki dengan alasan bahwa itoe perloe diadakan kerena diwaktoe ini moesim reaksi hanja persatoean sebagai taktik sebab dikehendaki hanja oentoek waktoe reaksi hebat ini sadja, dan tidak ditetapkan oentoek garis perdjoangan hingga maksoed tertjapai (op strategische lijn).

Hal-hal ini adalah hal-hal fikiran dan otak dingin, boekan hal perasaan. Perkataan persatoean dan eenheidsfront itoe hal-jang haroes diselediki dan di timbang benar-benar akan harga dan isinja disesoeatoe waktoe djika hendak digoenakan oentoek perdjoangan politik kita. Djanganlah ia mendjadi sentimenteele leuze, djanganlah ia mendjadi pengatjau oedara politik, sebab membikin katjau sekalian fikiran, karena ditoedjoekan ke perasaan sadja.

PEMBOEBARAN P.N.I.

Didalam D.R. 3 telah diberikan seboeah analyse tentang pemboebaran P.N.I. Disini kita hanja hendak mengemoekakan hal-hal jang boleh mendjadi tjonto dan menerangkan apa jang tertoelis diatas. Proces pemboebaran P.N.I. boleh digambarkan demikian: sajap kanan partai mengambil tindakan-tindakan taktik salah, jang bertentangan dengan strategi partai, achirnja ia terpaksa melepaskan strateginja dengan memboebarkan partai, ini sebagai kesoedahannja (gevolg) dari tindakan-tindakan jang salah itoe, kedjadiannja poela sajap kiri, jang hendak tetap memegang strateginja lama, melepaskan dirinja dari sajap kanan. Sedang sajap kanan ini mengoempoelkan dirinja dalam partai *baroe*. Sajap kiri poen menjoesoen dirinja sendiri dalam badan lain.

RIWAJAT PERGERAKAN PERLOE DIKETAHOEI DAN DIPELADJARI.

Ada soeara jang membilang hal-hal jang koerang baik itoe haroes diloepakan sadja, tidak oesah dibongkar-bongkar kembali! Soeara jang sedemikian itoe haroes dibantah, sebab kesalahan-kesalahan didalam pergerakan jang teroetama sekali haroes diperiksa dan diketahoei agar soepaja sekalian kesalahan itoe mendjadi peladjaran oentoek dibelakang hari. Memang telah njata bahwa tjinta akan mengetahoei riwajat itoe soedah amat mengetjiwakan didalam ra'jat kita. Tetapi itoe ada soeatoe kelowongan jang besar sekali. Kita sebagai kaoem pergerakan terpaksa sekarang mengakoe djasanja soeatoe amtenar pemerentah belanda, Petrus Blumberger, jang teroetama sekali menoelis riwajat pergerakan di Indonesia (De geschiedenis van de nationale beweging in Ned. Indië). Sekalian pengalaman pergerakan kita selama dianggap barang ta' berharga sadja. Dan djika ada jang hendak mengetahoei tentang pergerakan kita di hari jang laloe ia terpaksa pergi bertanja kepada amtenar pemerintah belanda Blumberger itoe.

Sebenarnja tiap-tiap orang jang bergerak dan berdjoang politik haroes mengetahoei, haroes menjelidiki dengan teliti riwajat pergerakan kita. Ia haroes mengetahoei, mengerti sekalian kodrat-kodrat, sekalian tindakan-tindakan salah, jang pada soeatoe sa'at membinasakan pergerakan. Ia haroes membikin soepaja pengalaman-pergerakan ra'jat mendjadi pengalamannja sendiri. Ia haroes menganalyseer kesalahan-kesalahan tindakan dan tendenz-tendenz jang nampak didalamnja. Hanja djika pergerakan mengetahoei akan pengalamannja sendiri pergerakan bisa madjoe, bisa tahoe benar kemana toedjoean dan djalan jang akan diambilnja dipada waktoe ia moesti memilih.

SOAL-SOAL FUSIE PARTAI INDONESIA — GOLONGAN MERDEKA.

Soal fusie Partai Indonesia dan golongan Merdeka mengenai hal-hal jang tertoelis diatas.

Persatoean jang dimaksoed ini seperti kita sekarang mengerti, jalah persatoean jang termasoek dikalangan Strategi. Sekalian jang tertoelis diatas haroes di pertimbangkan djika memikirkan hal-hal ini.

Teroetama sekali kita haroes pertjaja bahwa tindakan sdr. Soekarno hendak menjatoekan Partai Indonesia dan Golongan Merdeka jalah maksoed hendak memperbaiki barisan pergerakan, hendak memperbaiki keadaan jang sekarang. Kita haroes berichtiar mengetahoei dan mengerti tindakan jang diambilnja itoe hendak m e m p e r b a i k i. p e r g e r a k a n. Kita haroes memikirkan p e r g e r a k a n.

Ada terdengar soeara jang berboenji sedemikian: golongan merdeka itoe boekan soeatoe partai hanja soeatoe golongan. Begimana menjatoekan doea badan, kalau hanja ada satoe badan (Partai Indonesia. Pen). Djalan fikiran jang sedemikian tersesat. Berfikir politisch itoe ada lain dari berfikir juridisch atau grammatisch. Didalam politik kita tidak boleh memboeta kepada soeatoe formule atau nama, akan tetapi kita mengoekoer kekoeasaan-kekoeasaan, tenaga-tenaga kodrat-kodrat, jang bergerak dan bertoekar dan perhitoengan kita haroes sesoeai dengan keadaan itoe. Kita mengambil tindakan sesoedah mengoekoer, mengetahoei kodrat-kodrat, factor-factor itoe. Tidak sesoedah mempeladjari sesoeatoe formule, begitoe djoega tidak djoega seperti soeara jang diatas tadi.

Bahwa golongan jang hendak dipersatoekan oleh Soekarno itoe dengan Partai Indonesia memang soeatoe politieke factor, soedah njata, sekalipoen tidak sama sekali pakai nama, atau bernama Pendidikan Nasional Indonesia atau Partai Nasional Indonesia, itoe semoea tidak menoekar adanja ia sebagai politieke factor jang njata. Maksoed Soekarno jalah hendak mempersatoekan doea kodrat itoe. Ja hendak mengambil djalan fusie, akan tetapi boeat orang jang memang hendak berfikir dengan ichlas hati (ernst), boekan perkataan fusie itoe jang terpenting, dan boekan kesitoe ia memboeta, akan tetapi fikiran hendak menjatoekan, *mengaboengkan* doea kodrat ini kembali mendjadi satoe didalam satoe p a r t a i jang ia selidiki.

Hal ini jang haroes difikir dan diperiksa dengan teliti. Jang haroes diperiksa jalah benar atau tidaknja tindakan Soekarno itoe akan mempertegoeh pergerakan, memperbaiki per gerakan. Kalau benar, partai apakah akan djadinja itoe nanti? Adakah partai itoe benar bisa mendjadi sjarat oentoek perdjoangan ra'jat, jang lebih baik lagi dari soesoenan jang laloe? Bisa atau tidakkah soeatoe partai itoe dapat memenoehi sekalian sjarat-sjarat jang telah kita loekiskan diatas?

Saja disini tidak akan mendjawab sekalian pertanjaan ini. Maksoed saja hanja mengemoekakan begimana sebenarnja soal itoe, apa jang kita haroes selidiki (Het probleem stellen). Sebab ini perloe dan telah ternjata dari soeara jang tersesat tadi.

Sebeloem saja menoetoep karangan saja tentang Persatoean sepandjang Strategi ini, dan soal jang timboel didalam praktijk berhoeboeng dengannja, saja hendak mengemoekakan soeatoe hal jang terpenting didalam soal Partai Indonesia — Soekarno dan Golongan Merdeka ini.

Diatas kita soedah toelis bahwa Partai Indonesia adalah soeatoe soesoenan *baroe* dari sajap kanan P.N.I. dahoeloe, sedang Pendidikan Nasional Indonesia soesoenan *baroe* dari sajap kiri partai Nasional Indonesia dahoeloe.

Didalam karangan (segi tiga) di „mustika" tentang Ir. Soekarno dan pergerakan Indonesia, jang kita batja dengan perhatian besar, penoelis mengemoekakan fikirannja bahwa jang memisah Partai Indonesia dan Golongan Merdeka hanja perbedaan penglihatan (visie) dan haloean (taktik). Menoeroet apa jang ditoelis tentang kaoem Cooperator kita boleh menganggap bahwa ia melihat beda Partai Indonesia dan Golongan Merdeka jalah hanja perbedaan didalam nuanseering. Kita mengemoekakan soeatoe pemandangan jang berbeda dengan pemandangan toelisan dalam „mustika" itoe.

Siapa jang mengikoet gerak dengan teliti, mendengar soeara, merasa semangat doea kodrat ini, maka nampaklah perbedaan didalam hakekat (Grundcharakter) dan didalam toedjoean perkerdjaan (richting der werkzaamheid). Penoelis „mustika" sendiri mengakoe bahwa P.I. rata-rata reformischtisch. Saja terangkan dibawah apa sebenarnja artinja itoe.

Sebenarnja djanganlah kita menoekar doea pertanjaan ini jaitoe:

1. pertanjaan toedjoean perkerdjaan partai (richting der wekzaamheid) atau m e m i l i h s a l a h satoe dari doea djalan jaitoe;

a. menoedjoekan perkerdjaan ke sociaaleconomische reformen.

b. menoedjoekan perkerdjaannja ke lapang politik dan mendjalankan politik radikal, djadi memilih djalan jang b e r b e d a.

2. Pertanjaan lekas lambatnja, graadnja, moedah atau soekar maksoed ditjapai dengan djalan satoe, jang telah tetap, inilah hal nuanseering.

Pakaian jang orang pakaikan oentoek diri sendiri tidak tjoekoep oentoek mengenalinja. Begitoe non-cooperatie dan kera'jatan, jang ditoelis didalam statuten beloem memberi keterangan jang tjoekoep.

Djadi seperti segi tiga dan saudara-saudara lain lihat sendiri soal ini ada lebih soelit lagi. Kita menjetoedjoekan ichtiar segi tiga oentoek memoelai pertoekaran fikiran tentang hal-hal ini jang memang tida bisa tjoekoep dipikirkan dan di peladjari.

Di dalam karangan jang akan datang kita akan membitjarakan hal persatoean didalam taktik, jatitoe eenheidsfront taktik dengan djoega membitjarakan hal-hal jang timboel didalam praktijk berhoeboeng dengan hal itoe.

SEKALI LAGI KETERANGAN SAJA.

I

MENDJAWAB KRITIK.

Dari Indonesia datang beberapa pertanjaan kepada saja, apa sebab saja sampai sekarang diam sadja dan tidak membalas kritik-kritik pers dan toedoehan Perhimpoenan Indonesia atas sikap saja dalam pertjatoeran politik di Indonesia? Ada jang koeatir, kalau-kalau saja nanti diseboet orang sombong; ada poela jang tjemas, kalau-kalau berdiam-diri saja itoe dipandang sebagai mengakoe kalah.

Saja berdiam-diri, boekan karena sombong dan karena tidak menghargai kritik itoe, dan boekan poela karena mengakoe kalah. Pekerdjaan saja jang teroes meneroes membantoe dan menolong memperkoeat barisan „Daulat Ra'jat" atau Golongan Merdeka boleh memberi boekti, bahwa pendirian saja tidak beralih setepak kaki djoega.

Saja diam sadja sampai sekarang, karena pendirian saja soedah saja terangkan dengan djelas dan tidak perloe dioelang lagi. Orang lain berhak mempoenjai pendapatan sendiri. Barangsiapa jang beloem mempoenjai pendirian dalam hal terseboet, tetapi ingin hendak mentjari kebenaran, dan ta' lain dari kebenaran, boleh membandingkan toelisan kedoea belah pehak. Dan bagi siapa jang *tahoe membatja* apa jang tertoelis, tentoe njata padanja, bahwa kritik-kritik itoe meleset sadja disebelah saja.

Akan tetapi sekarang timboel beberapa keadaan jang memaksa saja mengangkat pena, istimewa karena „perkara saja" sampai baroe-baroe ini masih riboet dibitjarakan didalam pers Indonesia. Sambil laloe akan saja samboet kritik-kritik jang terseboet, sebab berhoeboeng dengan soal „persatoean" jang mendjadi boeah bibir lagi sekarang.

Salah seorang jang membela sikap pemimpin - pemimpin jang memboebarkan P. N. I. bertanja didalam „Oetoesan Soematra" tg. 12-8-'31:

„Mendjadi toean Hatta tidak setoedjoe P.N.I. diboebarkan, kalau pemimpin-pemimpinnja beloem ditangkap sama sekali, kalau pengikoet-pengikoetnja beloem di Digoelkan sama sekali!"

Saja harap alasan jang seperti ini djangan dikeloearkan sekali lagi, karena memberi 'aib bangsa Indonesia. Roepa - roepanja *perempoean-perempoean di India* mempoenjai iman jang lebih tegoeh dan mempoenjai hati jang lebih djantan dari laki-laki dinegeri kita. Siapa jang berkoelit haloes dan takoet akan merasa sakit hidoep sedikit, djanganlah mentjampoeri pergerakan jang radikal dan tinggallah sadja diroemah mendo'a membentangkan tangan kelangit. *)

Saja tidak menjoeroeh bangsa kita bermata gelap, malahan soedah dari tahoen 1926 saja berseroe, bahwa politik jang sedemikian meroesakkan pergerakan sendiri. Politik mata gelap itoe hanja dapat memoeaskan hati seseorang jang penaik darah, tetapi mentjilakakan pergerakan ra'jat. Tanda revolusionèr, boekan bermata gelap, melainkan *beriman*, berani menanggoeng siksa dengan sabar hati, sambil tidak meloepakan azas dan toedjoean sekedjap mata djoega. Inilah jang saja kehendaki! Kita toendoek kepada kekoeasaan, tetapi tidak toendoek kelaliman. Sebab itoe, tidak haroes

*) Barangkali nanti ada orang jang maoe menjindir saja: „Engkau tjoema berani berkata diloear pagar sadja. Kenapa dahoeloe tidak kembali dan meneroeskan P.N.I.?"

Pada pertengahan tahoen 1930, tatkala petjah berita-fusi, saja soedah maoe kembali dan meminta belandja poelang. Akan tetapi kawan-kawan di Indonesia tidak memperkenankan, berkehendak soepaja saja djangan kembali kalau tidak „menamatkan peladjaran" lebih dahoeloe.

[illegible], walaupun jang berkoea-sa memandangnja. Kalau waktoe nanti bagi [illegible] akan [illegible], karenalah ia dibiarkan dengan kebenarannja sebagai orang [illegible] dalam perdjoangan. Apa sebab P.N.I. dibiarkan walaupun tak [illegible] [illegible] sebagai [illegible]?

Misalkan sekiranja pemerintah nanti akan membebaskan P.N.I. dan memasoekkan segala pemimpin-pemimpinnja dan pengikoet-pengikoetnja kedalam boei! Mengapa takoet masoek boei atas kebenaran, atas keinsjafan jang kita tidak bersalah? Boekah salah satoe korban jang meminta diri orang jang mempoenjai tjita-tjita tinggi! Apakah empat orang sadja jang mesti mendjadi korban dan jang lain itoe perloe melarikan diri atau, sedikitnja, mendjaga soepaja koelitnja jang haloes dan tipis itoe djangan merasa sakit sedikit?

Menoeroet kejakinan saja, besar ertinja dan pengaroehnja atas kemadjoean Indonesia, kalau sekiranja pemerintah memasoekkan segala pengikoet P.S.I. kedalam boei dengan tidak bersalah, jang tidak memboeat apa apa selain dari tjinta kepada partai mereka jang berdiri atas kebenaran. Perhatikanlah keadaan di India kira-kira setahoen jang laloe! Berpoeloeh-poeloeh riboe orang dimasoekkan kedalam pendjara, tetapi pergerakan berdjalan teroes dengan tidak mempergoenakan perkosa sedikit djoega, melainkan menahan sakit perkosa jang menimpa. Achirnja India bertambah dekat selangkah kepada jang ditoedjoe. Dan Partai Kongres India, jang moela-moela dilarang, mendjadi sjah kembali.

Beloem tentoe lagi jang pemerintah Hindia Belanda berani memboebarkan P.N.I. [illegible] dan menangkap segala pengikoetnja, kalau tampak olehnja ada iman pada pengikoetnja. Pemerintah jang berani berlakoe sewenang-wenang jang demikian, tentoe akan memperbesar kepedisan hati ra'jat, jang jakin bahwa P.N.I. tidak bersalah. Beranikah pemerintah mengambil risico jang begitoe besar dan menanggoeng konsekwensinja? Dalam keterangan saja dahoeloe telah saja njatakan, kedalam pangkoean mana nanti ra'jat akan menjerahkan diri, kalau ia disiksa dengan begitoe roepa. Akan tetapi mereka jang haloes koelit dan tidak beriman tegoeh, tidak tahoe mempergoenakan soeatoe strategi politik jang ada pada pehak sendiri.

Memang sampai sekarang ketjakapan pemimpin-pemimpin kita ternjata pada ketjepatannja melepaskan pendirian strategi politik. Kalau sekiranja penggeladahan P.N.I. dahoeloe dibalas oleh P.P.P.K.I. dengan menjoeroeh lid-lidnja, jang berhaloean cooperation, oendoer dari Volksraad dan djabatan mereka sebagai protes, seperti jang diperboeat oleh Patel di India, dan memperkoeat perdjoangan ra'jat, maka *persatoean* mendapat roepa jang benar dan njata. Tetapi apa djadi. Dari semoelanja pemimpin-pemimpin mengoendoerkan pergerakan bertoeroet-toeroet, sehingga hilang boedi tempat semangat bergantoeng. Kemoendoeran jang teroes meneroes itoe achirnja membawa hilang P.N.I.

Pada hakekatnja berlainan pendapatan antara saja dengan mereka jang mengeritik dan melawan saja tidak lain dari perlainan *iman* dan *semangat* dan *paham politik*. Pendeknja berlainan principieel!

Diantara jang mengeritik saja ada jang mengatakan, bahwa saja menjamakan proces P.N.I. dengan proces S.I. afdeeling B, sedangkan kedoea proces itoe tidak sama. Sebab itoe alasan saja tidak benar dan tinggal lagi „*demagogie*" sadja. Demikian oempamanja kata seorang jang memakai nama samaran „*Nasionalis*" dalam madjallah „*Indonesia Raja*".

Saja beri nasehat kepada toean „Nasionalis", soepaja ia *beladjar membatja* lebih dahoeloe. Saja tahoe, bahwa kedoedoekan kedoea proces itoe tidak sama, dan saja poen tidak poela mengatakan sama. Batjalah baik baik apa jang saja toelis dahoeloe: „Adakah Hikajat Doenia memberi tjontoh jang kedoea bagi kita, bahwa satoe partai politik menggoeloeng tikar dalam perdjoangan menoentoet hak, *selagi jang berkoeasa beloem berani menindasnja sehabis-habisnja?* Mengambil tjontoh di Indonesia sadja: Apakah *Sarekat Islam* diboebarkan oleh pengoeroesnja tatkala ia mendapat pertjobaan jang hebat berhoeboeng dengan afdeeling B?"

Maksoed saja disini menjatakan, bahwa ta' ada didapat tjontoh jang soeatoe partai politik berlakoe harakiri dalam perdjoangan. Saja seboet S.I. afd. B. oentoek membandingkan keadaan politik, boekan keadaan juridis, oentoek membandingkan sikap pengandjoer-pengandjoer S.I. dahoeloe dengan sikap pengandjoer-pengandjoer P.N.I. jang tinggal diloear. Kedoea-doea partai mendapat pertjobaan. Boleh djadi nanti toean „Nasionalis" berkata, bahwa pertjobaan itoe tidak sama! Baik, saja toeroet boeat sementara katanja, akan tetapi hal ini tidak melemahkan sedikit djoega perkataan saja: „Adakah Hikajat Doenia memberi tjontoh: .... bahwa satoe partai politik menggoeloeng tikar dalam perdjoangan menoentoet hak, selagi jang berkoeasa beloem berani menindasnja sehabis-habisnja?"

Kalau tjontoh S. I. tidak boleh saja pakai, ambillah tjontoh di *India*, dan ambillah tjontoh *pergerakan kaoem boeroeh di Djerman* pada zaman Bismarck, ja' ada banjak lagi tjontoh dinegeri-negeri lain!

Toean „Nasionalis" *mentjari* tjontoh oentoek mempertahankan pemboebaran P. N. I. Dikoetipnja tjerita „Sin Po". Dengarlah:

„Perkara nama ada oeroesan ketjil; koetika Dr. Sun Yat Sen moelai bergerak ia poenja koempoelan pakai nama „Cung Sin Hui", satoe nama jang sekarang soedah diloepakan. „Cung Sin Hui" ganti nama djadi „Tung Ming Hui" dan „Tung Ming Hui" ganti nama djadi „Kwo Min Tang".

Apakah itoe? Siapa jang mempeladjari Hikajat Tionghoa, tahoe, bahwa partai Sun Yat Sen jang pertama mati sesoedah ditindas oleh pemerintah, djadi berlainan dari pada nasib P.N.I. Kemoedian Sun Yat Sen terpaksa lari dan mendirikan satoe perkoempoelan *rahsia*. Setelah ia mendapat sendi jang tegoeh dan dapat berdjoang dengan teroes terang, ia tidak mempergoenakan lagi perkoempoelan rahsia dan didirikannja „Kuo Min Tang". Djadinja tjontoh jang dikemoekakan oleh toean „Nasionalis" tidak memberi pertolongan kepada pemimpin-pemimpin jang memboebarkan P. N. I.

Apa sebab toean „Nasionalis" mengambil tjontoh itoe? Kalau tidak dengan maksoed demagogie — saja pakai perkataannja sendiri —, tentoe karena koerang periksa!

Achirnja toean „Nasionalis" mempertahankan, bahwa pemboebaran P. N. I. diakoe sjah oleh jang terbanjak diantara lid-lid jang mempoenjai soeara. Dan djoemlah mereka tidak lebih dari pada 500 orang. Jang sepoeloeh riboe jang lain itoe tjoema candidat-lid sadja dan tidak mempoenjai soeara menoeroet Anggaran Tetangga P. N. I.

Nah! disinilah ternjata soeatoe *perbedaan jang dalam* antara toean „Nasionalis" dengan saja! Soedah tentoe karena perbedaan keinsjafan politik!

Saja akoei, bahwa tentang oeroesan partai hari-hari candidat-lid tidak mempoenjai soeara. Akan tetapi adakah masoek kedalam akal, bahwa pengikoet partai jang sebanjak itoe, jang bakal mendjoendjoeng deradjat partai, boleh disangka *kotoran* sadja waktoe hendak memoetoeskan nasib partai jang ditjintai oleh mereka? Sebagai tiang partai jang akan datang, mereka tidak akan mempoenjai soeatoe hak djoega pada poetoesan jang begitoe penting? Itoekan terlaloe! Betoel termakan benar oleh kaoem terpeladjar kita adjaran Koloniaal Onderwijs: begitoelah tertoelis didalam Wet, djadi itoe hoekoem! Tidak perloe diseboet lagi, betapa besar bahaja pendapatan jang sedemikian.

Akan tetapi, kalau betoel jang P.N.I. bernama partai ra'jat, maka pada sa'at jang penting itoelah haroes ditoendjoekkan boekti ini. Pada waktoe itoelah haroes ditanja pikiran ra'jat *jang mengikoet* dia tentang nasib jang akan didjatoehkan kepada partai. Diadakan referendum, sekoerang-koerangnja dioendang segala *pengikoet P.N.I.* itoe mengoendjoengi rapat pada tiap-tiap tjabang, jang sengadja diadakan oentoek bermoesjawarat tentang nasib partai. Saja pertjaja, bahwa pengikoet-pengikoet jang beriboe-riboe itoe tidak akan menerima partai diboebarkan.

Akan tetapi, pemimpin-pemimpin jang sepaham dengan toean „Nasionalis" berpendapatan, bahwa bagian jang terbesar dari lid-lid jang 500 orang itoe sadja berhak memoetoeskan nasib perkoempoelan jang pengikoetnja lebih dari 10.000 orang. Dan menoeroet pendapatan mereka pemboebaran P. N. I. *sjah semata-mata!* Banteng soedah terkoeboer, boeat apa dipersoalkan lagi. Jang ada sekarang ialah *Partai Indonesia*, jang mempoenjai merawal merah-poetih dengan hoeroef P. I. pengganti kepada Banteng jang mati.

Baiklah! Tetapi djangan mendjengkel, kalau jang *berpaham lain* tentang politik kera'jatan, tidak maoe mengikoet langkah toean-toean!

Disinilah terboekti lagi perbedaan doea golongan! Dan itoelah poela pangkal-hak Golongan Merdeka oentoek berdiri sendiri, mengadakan persediaan oentoek menjoesoen partai sendiri jang berdasar Kedaulatan Ra'jat.

Kami djoega mentjintai persatoean. Tetapi persatoean jang benar hanja boleh atas persamaan iman dan kepahaman!

MOHAMMAD HATTA.

R'dam, 8-1-'32.

SEKALI LAGI KETERANGAN SAJA.

II

PERHIMPOENAN INDONESIA DAN SAJA.

Tentang perselisihan saja dengan Perhimpoenan Indonesia riboet poela dibitjarakan didalam pers Indonesia. Moela-moela perkara sikap saja terhadap Partai Indonesia jang ditjela oleh P.I.; kemoedian perkara saja dischors dari P.I. Toedoehan P.I. atas diri saja, bahwa saja melanggar „discipline" dan „azas collectiviteit", jang katanja „membikin P.I. sekeras badja ditengah-tengah segala gelombang rintangan-rintangan".

Perpisahan saja dari P.I. itoe soedah semestinja, karena tidak dapat bagi saja menoeroet perintah perkoempoelan ini. Keperloean ra'jat Indonesia lebih penting bagi saja dari „ditipline" tjara P.I. sekarang.

Apakah arti „dicipline" apakah „collectiviteit" dan betoelkah P.I. sekarang sekaras badja?"

Saja djoega soeka kepada discipline, akan tetapi apa jang dinamakan „discipline" oleh P.I. sekarang sama artinja dengan *censuur*. Siapa jang maoe bersoeara keloear mestilah minta izin dahoeloe kepada pengoeroes, jang memeriksa lebih dahoeloe apa jang hendak dikatakan atau ditoelis. Akan tetapi pengoeroes sendiri berkoeasa bersoeara keloear dengan laloeasa; apa jang hendak dikatakannja dan ditoelis tidak diperiksa lebih dahoeloe oleh Rapat Anggauta. Inikah jang bernama „collectiviteit"?

Discipline seperti diatas baik terhadap kepada lid-lid baroe, jang beloem paham betoel akan azas-azas P.I. Akan tetapi seseorang jang bertahoen-tahoen membanting toelang dan memetjah otak oentoek memperkoeat azas-azas P.I. dan oentoek keperloean bangsanja tidak moedah sadja dicensuur oleh „orang baroe", jang barangkali mesti mempeladjari lebih dahoeloe azas-azas P.I. sendiri.

Discipline goenanja oentoek mendjaga soepaja pada sikapnja keloear lid-lid djangan bertentangan dengan azas-azas perkoempoelan sendiri. Inilah matjam discipline jang terpakai dalam P.I. semendjak 1920 sampai 1930. Selama saja memimpin P.I. dan beroesaha membesarkannja, senantiasa toedjoean saja, soepaja lid-lid membentoek pekerti dan watek dengan seperti, soepaja mereka mempoenjai Verantwoordelijkheidsgevoel. Karena hanja manoesia jang seperti itoe jang sanggoep mendjadi pemimpin bangsa. Dan kalau seseorang mengakoe djadi lid P.I. dan memeloek azas-azasnja, haroeslah poela ia berani mempertahankannja keloear, tidak dengan nama semaran, melainkan dengan nama sendiri. Setidak-tidaknja kalau di Indonesia ia haroes hidoep dan berpolitik menoeroet azas P.I. Itoelah sebabnja maka ta' poeas saja dahoeloe menoenda kawan-kawan kemoeka, soepaja mereka banjak menoelis dalam soerat-soerat kabar Indonesia *atas nama sendiri* dengan mengindahkan azas perkoempoelan. Dan beberapa kali poela pengoeroes P.N.I. marhoem meminta soepaja lid-lid P.I. membantoe menoelis didalam madjallah „Persatoean Indonesia" lama. Berapa orang jang mengerti akan kewadjibannja?

Dalam pada itoe pendirian collectiviteit, jang sedjak moelanja dipakai oleh P.I., tidak disiasiakan. Soeara *perkoempoelan* keloear berlakoe tjara collectiviteit, seolah-olah soeara dari segala lidnja. Sebab itoe karangan-karangan dalam „Indonesia Merdeka" tidak ditanda-tangani. Isi I.M. itoe dipandang sebagai semangat perkoempoelan. Akan tetapi tiap-tiap lid haroeslah berani menanggoeng politik itoe keloear, sebagai anggauta dari soeatoe collectiviteit.

Inilah tjara didikan P.I. *lama!* Mendidik soepaja timboel pekerti, soepaja masing-masing merasa tanggoengannja!

Akan tetapi P.I. sekarang, P.I. semendjak sama dengan censuur, seperti diterangkan ditahoen 1931? Apa jang dinamakan discipline atas. Dan apa jang diseboet „collectiviteit" tidak lain dari moeslihat oentoek memberi kekoeasaan jang seloeas-loeasnja kepada pengoeroes. Saja tahoe, dari mana pengoeroes P.I. mendapat peladjaran ini!

Diatas nama collectiviteit pengoeroes dapat mendjalankan politik dengan sesoekanja, istimewa karena lid-lid jang terbanjak tahoe membebek sadja dibelakang pengoeroes. Keadaan jang demikian bisa djadi, karena P.I. adalah soeatoe perhimpoenan revolutionèr, sedangkan lid-lidnja jang paling terbanjak sama sekali tidak revolutionèr. Lebih dari 75% dari lidlidnja bersemangat keningratan dan boersoeasi dan pada bathinnja sepaham dengan Boedi Oetomo. Kalau kembali ke Indonesia, ada jang poelang ke kraton, ada jang kembali ke pasentren dan kebanjakannja pergi minta makan sama kandjeng goepernemèn. Tetapi, karena P.I. bersifat revolutionèr dan bergerak atas nama collectiviteit, maka seseorang lid tidak maoe beroepa koerang revolutionèr dari jang lain. Bagaimana radikalnja politik jang didjalankan oleh pengoeroes, mereka senantiasa menjokongnja dengan moeka djernih, soenggoehpoen djalan itoe berlawanan benar dengan kepertjajaan hati mereka. Tambahan lagi, karena soedah lebih dahoeloe ditetapkan, bahwa pengoeroes, dan tidak lain dari pengoeros, jang akan menanggoeng keloear segala politik itoe.

Njatalah, bahwa politik collectiviteit jang seperti itoe ta' lain hasilnja dari pada „mendidik" *karakterlooshcid* dan *slavenmoraal*. Pada hal Indonesia berkehendak akan orang jang berperasaan merdeka dan mempoenjai pekerti jang tegoeh. Dan kalau sekiranja pengoeroes atau doea-tiga orang jang bekerdja bagi perhimpoenan mendapat bentjana, maka P.I. roeboeh sama sekali, atau sekoerang-koerangnja mati pergerakannja sama sekali. „Collectiviteit" setjara P.I. sekarang mengasoeh lid-lid tahoe menggertak dan bermoeloet besar dan berani bermentjak-mentjak dibelakang dinding. Akan tetapi, kalau P.I. dan pengoeroesnja mendapat pertjobaan seperti ditahoen 1927-1928, ta' ada kelihatan nanti jang berani menanggoeng dan meneroeskan politiknja. Soedah ada tjonto pada zaman jang laloe! Sebab itoe, P.I. sekarang ini tidak keras seperti wadja, melainkan rapoeh seperti porselèn.

Sifat collectiviteit bagoes dan moelia, asal sadja semoea lid maoe toeroet bekerdja dan masing-masing berani menanggoeng, kedalam dan keloear, segala politik jang didjalankan oleh perhimpoenan. Akan tetapi, ini jang djaoeh sekali dari P.I.

Ada soeatoe keadaan lagi jang meroesakkan semangat P.I. jang moelanja sehat. Banjak orang jang masoek djadi lid P.I., boekan karena setoedjoe dengan azasnja, melainkan oentoek mendapat „standing" dan harga diri. Sebaliknja risico tidak ada!

Adakah masoek kedalam akal, jang saja soedi didisciplinèr oleh sekoempoel manoesia jang sematjam itoe pada soeatoe sa'at jang maha penting, waktoe ra'jat mendjadi bingoeng oleh pemboebaran P.N.I.?

Kalau soesoenan badan soedah katjau, ideologi poen katjau poela. Perhatikan sadjalah sipak-terdjang P.I. sekarang. Haloeannja sama dengan kapal jang kehilangan kemoedi.

P.I. menjemboerkan api kemarahannja kepada segala pendjoeroe pergerakan nasional, terketjoeali Partai Indonesia jang terpoedji. Didalam satoe soerat terboeka ia mentjela haloean nasional-boersoeasi dan cultuur-nationalisme dalam pergerakan kebangsaän. Akan tetapi Partai Indonesia, jang berdasar nasionalboersoeasi dan mempropagandakan cultuur-nationalisme (batjalah pidato-pidato dan karangan-karangan Moh Jamin dalam „Persatoean Indonesia) dipertjajai oleh P.I. Didalam soerat terboeka itoe djoega P.I. mentjela dengan hebat „sociaaldemocratische tendenzen" jang tampak olehnja dalam pergerakan ra'jat. Tetapi kepada *Ir. Soekarno*, jang pidato pembelaannja dimoeka Landraad Bandoeng berdasar teori social-demokrasi, diharapkan soepaja ia dapat menjatoekan pergerakan ra'jat.

Ideologi apa jang sematjam itoe? Kalau tidak tanda *politik bengkok, kita* bermain disini dengan sekoempoelan orang jang tidak tahoe akan kehendak sendiri!

Dalam satoe rapat baroe-baroe ini seorang „djempol" P.I. berkata:

„Perhimpoenan Indonesia jang sekarang ini tidak memandang partai apa sadja dan tidak memandang siapa djoega pemimpinnja. *Perhimpoenan Indonesia akan memerangi dengan sekeras-kerasnja segala partai nasional jang tidak setoedjoe azasnja dengan P.I., lebih keras lagi dari memerangi imperialisme*".

Beberapa pemimpin di Indonesia nanti akan berkata: lihatlah boedjang baroe berkeris!

Partai-partai di Indonesia tidak akan lari dan gentar kena gertak P.I., istimewa karena orang tahoe akan pekerti lid-lid P.I. jang terbanjak. P.I. sekarang maoe mempoenjai pengaroeh atas pergerakan nasional di Tanah Air, seperti dengan Perhimpoenan Indonesia jang dahoeloe. P.I., biarpoen ketjil, boleh mendapat pengaroeh itoe asal sadja ia mempoenjai theoretisch dan moreel overwicht. Dengan menjemboer dan menggertak tidak akan didapat jang sedemikian itoe.

Dengan oeraian jang diatas Perhimpoenan Indonesia tidak saja toeroenkan dan tidak poela saja salahkan. Semendjak tahoen 1922 ia berdiri sebagai *Sekolah Pendidikan*, oentoek mendidik pemoeda-pemoeda Indonesia soepaja mendjadi pembela bangsa jang setia. Kalau lid-lidnja tidak berlakoe menoeroet azas-azas P.I. dalam penghidoepan politik dan privé, dan kalau jang terbanjak diantara mereka, sekembali di Indonesia mendjaoehi pergerakan ra'jat dan biasanja mentjari kesenangan diri sadja, maka hal itoe boekan salahnja Perhimpoenan jang *mendidik* melainkan salahnja *orang jang di didik*. Boekan salah perkoempoelannja jang begitoe koekoeh dan dipakai dalam pergerakan ra'jat di Indonesia, melainkan salah isinja jang ta' maoe diasoeh dan ta' tahoe meroekoenkan azas sendiri.

MOHAMMAD HATTA.

R'dam, 9-1-'32.

PERSATOEAN.

Zaman jang achir-achir ini adalah soeatoe masa jang moelia bagi ra'jat Indonesia teroetama bagi kita kaoem kromo. Maka dengan timboelnja pedoman terang benderang dibarisan moeka kita, membangkitkan perasaan kita, menimboelkan satoe nafsoe oentoek menolak segala hal-hal jang tak tjotjok dan jang menjesatkan kita ke djalan Indonesia Merdeka dengan memakai waktoe jang paling tjepat. Apakah sebabnja demikian, karena kita kaoem kromolah jang mempoenjai nasib seboeroek - boeroeknja serta tanggoengan hidoep seberat-beratnja. Disini tak oesah koeoeraikan pandjang lebar tentang nasibnja ra'jat kromo, tjoekoep sedikit kita oelangi: „Lihatlah, siapa tidoer seperti kambing disamping toko-toko teroetama di kota-kota besar, menggeletak dibawah poehoen-poehoen kajoe dengan peroet lapar. Siapakah jang akan menolong nasib jang tjelaka ini, tak lain hanja kita kaoem kromo sendiri dan mereka kaoem terpeladjar jang senasib dengan kami. Oleh sebab nasib jang sangat boeroek ini, pada hakèkatnja kamilah jang terlebih boetoeh akan kemerdekaan Indonesia jang berdasarkan kera'jatan kromo, dari pada kaoem ningrat jang tinggal digedong-gedong mempoenjai djabatan besar-besar, hidoep djaoeh lebih sempoerna dari kami. Berhoeboeng dengan berlainan deradjat ini tak boleh disangkal tentoe berlainan perasaan. Bagi kitapoen telah ma'loem, bahwa segala tindak-tindakan kaoem itoe hanja jang setimpal dengan hidoepnja jang serba tjoekoep tadi. Mereka baroe bisa mengemoedikan pergerakan jang soenggoeh-soenggoeh, apabila iaorang telah berperasaan sama dan senasib dengan kaoem kromo! Tetapi mereka sangat berat meninggalkan hidoep enak dan sentosa itoe! Dengan keadaan beginilah sebab-sebabnja tiang hidoep enak membiasakan mereka, mendjalar didarah-darah sampai kedjantoeng sehingga melahirkan anak jang djoega berdarah Ningrat alias masih lain djoega dengan kromo. Begitoepoen seteroesnja tidaklah habis-habisnja perbedaan klas-klas itoe sampai pada satoe tempo, djika kita kaoem kromo telah menoendjoekkan tenaga kita. Sebagai tjonto lihatlah tanah Roesland. Boekannja radja-radja dioesir, tetapi sampaikan pada akar-akarnja jang masih mempoenjai benih memperbeda - bedakan itoe hilang sama sekali. Keterangan diatas memberi pengertian lagi bagi kita: „Semingkin boetoeh seseorang akan satoe maksoed, lebih besar nafsoenja memakai djalan jang setjepat-tjepatnja oentoek mentjapainja". Inilah jang mendjadikan sebab-sebab pertama bahwa partai-partai di Indonesia satoe dengan lain, tak tjotjok karena berlainan maksoed sedang tjita-tjita sama. Menilik keadaan demikian semasih partai-partai itoe mempoenjai berlainan maksoed selama itoe Indonesia hidoep didalam kekatjauan. Walaupoen boeng Karno telah berdjandji akan mempersatoekan bangsa-bangsa Indonesia dengan tak memandang Non atawa Co, tetapi kita tak gampang menoeroet sadja semoea oetjap-oetjapan dari pengandjoer-pengandjoer kita. Kita kaoem kromo mengetahoei pergaboengan jang ditjita-tjitakan oleh boeng Karno itoe bisa membawa kekatjauan poela jang tak ada habis-habisnja. Kemerdekaan Indonesia tidak bisa diserahkan kepada satoe orang (satoe golongan) sadja. Kemerdekaan Indonesia adalah ditangan ra'jat jang banjak. Seroean Kongres Indonesia Raja tjap ningrat baroe-baroe ini, menjoeroeh orang-orang bersoempah, soepaja diantara Golongan Merdeka dan Partai Indonesia djangan bertjakar-tjakaran lagi. Hal ini hanja tergantoeng kepada loeroes atawa tidaknja kemoedi pergerakan itoe. Tiap-tiap poetera Indonesia wadjib membantah azas jang kesasar dan menjesatkan ra'jat, kalau tidak kita sendiri toeroet berdosa. Adalah hoekoem tangan besi, jaitoe oentoek menoentoet kemerdekaan tanah air dan bangsa jang sempoerna dan setjepat-tjepatnja. Disana tak ada sahabat karib, tak perdoeli bapak sendiri, tidak memandang kenalan lama, walaupoen kepada seorang manoesia tempat kita berhoetang njawa. Kita kaoem kromo mengetahoei pergaboengan jang ditjiptakan oleh boeng Karno itoe, bisa membawa kekatjauan poela jang tak ada habisnja. Disini kita sebagai kaoem kromo memperingatkan kepada boeng Soekarno:

„Djika betoel kamoe akan mempersatoekan partai-partai itoe, gaboengkanlah dia didalam satoe azas satoe maksoed dan satoe nasib serta perasaan, dengan mengingat oentoek mentjapai Indonesia Merdeka jang berdasarkan kera'jatan, maksoed berdamai tak sehat adanja. Djika tidak dapat lebih baik kita berpisahan, tetapi tegoeh, dari gila akan diseboet-seboet bersatoe akan tetapi bertjerai. Persatoean kekal akan timboel sendiri apabila si ningrat dan kromo telah berperasaan satoe nasib dan persamaan maksoed. Kalau tidak, sampaikan doenia kiamat, persatoean hanja tinggal dibibir belaka. Kemerdekaan tanah India sangat lambat, oleh karena kekatjauan azas djoega".

Soerabaja, 25-1-1932.

JANG DITOEDJOE OLEH SDR. SOEKARNO.

Dengan keloearnja sdr. Soekarno dari go'a hitam, maka segala rakjat Indonesia merasa bertambah kegembiraannja. Boekan rakjat kita sadja gembira, tetapi segala orang jang mementingkan langkah berdjoeang ke-kemerdekaannjapoen toeroet berbesar hati djoega. Rakjat bergembira, karena merasa tambah pengandjoer, tambah pemimpin dan tambah goeroe pergerakannja. Lebih bergembira lagi bagi kaoem gerak jang didalam hatinja „takoet"......, karena dengan keloearnja sdr. Soekarno dari go'a hitam tahadi tentoelah nanti akan timboel partij kiri, jang boleh diperboeat perisai alijas tamèng. Soenggoeh!!!, soenggoeh sdr. Soekarno akan berdaja-oepaja sekoeat-koeatnja, agar ditanah kita ada sajap kiri jang kokoh, jang koeat. Kesoenggoehan ini terboekti dari oetjapannja sdr. Soekarno sendiri waktoe kongres Indonesia Raja, dimoeka publik. Partij kiri akan dibentoek oleh beliau, boekan sadja oentoek genap-menggenapi adanja sajap kanan, tetapi djoega oentoek mendjernihkan oedara poelitik disini, memadamkan kekatjauan jang ada pada tanah kita, teroetama jang terdjadi dari tjektjoknja benggol P.I. kepada orang P.N.I. pada oemoemnja. Dengan demikian kita dapat mengerti bahwa toedjoeannja sdr. Soekarno, didalam politiek, lebih dahoeloe akan menggaboengkan P.I. dan P.N.I. Menggaboengkan demikian itoe telah diartikan oleh beliau sendiri, bahwa P.I. haroes soeka loenak, P.N.I. haroes soeka lembek, jang nanti akan ditempo, digembleng mendjadi satoe oentoek diadjak bersama-sama memperboeat partij jang dapat setoedjoe dari kedoea fehak. Hal ini boleh terdjadi teroetama dari pintarnja sdr. Soekarno memasang adji-adji pengemdam (penarik), jang hingga, orang telah bertjerai langkat dan kepentinganja, dapat berdjabat tangan kembali.

Tetapi apakah perdjabatan tangan demikian itoe dapat mendarah daging? Inilah mendjadi teka-teki. Petjah atau tiadakah seoempama nanti pemoeka fusi itoe didjerat oleh jang berkoeasa? Disini orang tentoe mendjawab, asal persediaan pemimpin tjoekoep, perpetjahan karena takoet tentoe ta' ada. Ja kalau sekiranja sikap sipendjadjah selaloe soeka memberi kelonggaran, hingga sifusi ada tempo oentoek mendidik „pemimpin" segenapnja. Sedang njatanja sikap sipendjadjah djaoeh dari pada itoe, asal sadja ada partij jang rapat, pergerakan jang setia sekata, maka datanglah poekoelan dengan tidak semena-mena, sebagai pada djaman partai Banteng marhoem.

Nah, bagaimana hal itoe agar mendjadi lebih baik? Penoelis berpendapatan, bahwa:

a. partij jang akan ditjipta itoe boekan sadja dari poedjaannja kaoem P.I. dan P.N.I., tetapi haroes djoega dengan bekas-bekasnja orang Partij Banteng, jang sekarang tiada memasoeki kedoeanja, poen tiada memasoeki himpoenan politik lain. Orang jang demikian, jang dimaksoedkan oleh penoelis, jalah orang masih berani dan memboetoehkan partij kera'jatan kiri, dan djoega beloem terhadap otaknja oleh tjektjok tetek-bengek. Sedangkan orang jang ta' mempoenjai iman, haroes tiada diberi pintoe dalam kalangan kita.

b. Didalam peroendingan jang oentoek membentoek partij tahadi, dari masing-masing fehak haroes dipandang sama koeat, sama kekoeasaan, dan sama soearanja.

c. Menghindari apa jang merintangi perdjalanan partij kerakjatan oemoem, jang dapat membawa kealiran kebantjian (tweeslachtigheid) dan menolak kaoem jang berazas berlainan.

Tiga sjarat inilah jang sekedar dapat memberi djalan agar partij baharoe nanti, akan dapat membela partij sekoeat-koeat tenaga, tjinta partij sehabis-habis tjinta, poen berbakti kepada rakjat sehabis-habis bakti. Apa jang penoelis adjoekan ini, roepa-roepanja searah dengan maksoednja „Indonesia Poetera" didalam madjallah „Indonesia Moeda" marhoem, jang telah dikoetib oleh D.R. Ja, memang Indonesia akan berbahagia, kalau dapat melahirkan partij boeatannja rakjat oemoem, oentoek rakjat oemoem dan dikemoedikan oleh orang-orang jang berhati kerakjatan........, didjaoehkan dari rasa „mengkapital bangsa dan memfeodal bangsa".

Harap sahadja sdr. Soekarno soeka mengingat hal terseboet, agar jang ditoedjoe dapat kokoh.

S. RAHARDJA.

PEMANDANGAN EROPAH.

Gambar Eropah diwaktoe ini jalah kekaloetan, gambar krisis jang soedah meradjalela doea tahoen lamanja. Di permoelaan krisis, jaitoe pada penghabisan tahoen 1929, hanja keradjaan jang lemah roepanja, jang diserang oleh krisis begitoe: Balkan, Eropah Sentral dan Djerman. Keradjaan-keradjaan seperti Inggeris, Perantjis, Belanda, Zwitserland, tertampak tidak dapat diserang oleh penjakit krisis. Tetapi krisis jang lahir di Amerika, poesat dari segala peroesahan doenia, tidak moengkir mendjalar diseloeroeh doenia, djoega di Inggeris, Perantjis, Belanda d.l.l.

INGGERIS.

Bagaimana heibatnja penjakit itoe mendjalar, di Inggeris ternjata di tahoen jang laloe: kehilangan akal segenap kaoem oeang (di Inggeris) tatkala pemerintah akan njata tidak mengadakan begrooting jang sempoerna. Industrie Inggeris boekan sadja oleh pemboycottan di India mendjadi lemah, melainkan orang pengangoer jang moesti diberi makan oleh pemerintah dalam satoe tahoen bertambah 1½ miljoen.

Industrie Inggeris jang disamakan dengan industrie negeri lain-lain ada terbelakang, jaitoe karena masih memakai methode lama-lama, sedangkan perkataan rationalisatie (memperbaiki techniek dan bedrijfsvoering), adalah perkataan jang terpenting diseloeroeh kalangan industrie-industrie negeri lain. Karena kekolotannja industrie-industrie Inggeris, ia amat pajah berlawan concurrentie dengan industrie-industrie asing. Ini semoea amat menjoesahkan peroesahan negeri Inggeris, hingga sekalian ichtiar jalah membela kelemahan ini. Begitoelah diadakan Imperiale konperensie, jaitoe permoesjawaratan dari sekalian bahagian dari djadjahan Inggeris dan dominionnja, oentoek memperkokohkan perhoeboengan dan pertaliannja, oentoek mendjadi satoe menentang doenia loearan. Teroetama

sekali, soepaja peroesahan Inggeris dapat pasti bahwa didalam keradjaan dan djadjahannja ia mempoenjai pasar perdagangan boeat industrie-industrienja boeat dia sendiri. Boeat itoe segenap imperium (keradjaan) dibatasi dengan beja-beja. Tetapi ini semoea tidak menolong dengan tjoekoep. Ta' dapat ditahan mendalamnja kesoesahan teroes disegenap imperium, terlebih di negeri Inggeris sendiri. Pemerintah „boeroeh" Labour partij jang memegang kemoedi negeri Inggeris, terpaksa minta toeloeng kepada radja-radja oeang, hatsilnja pertolongan itoe jalah kedjatoehan pemerintah Labour, dan berdirinja National Gouvernement. (Pemerintahan Nasionaal jaitoe pemerintah jang tidak didjalankan oleh seseoeatoe partai, atau coalitie dari partai-partai, melainkan dari beberapa orang dari sekalian partai, lepas dari kewadjibannja sebagai anggota partainja). Tetapi poen ini semoea tidak menoeloeng. Penjakit mendjalar teroes, datang serangan dari Perantjis jang mempoenjai banjak penjimpanan oeang dalam pond di l.l. negeri, sesoedah ada pemogokan di marine Inggeris Pond djatoeh, pemerintah mengadakan politiek lain, jaitoe melepaskan goudenstandaard, jang berhatsil ketoeroenan harga wang, pond jang dahoeloe berharga ƒ 12.—, hingga toeroen sampai ƒ 6.—. Ini semoea soepaja memoedahkan konkurrensi, tetapi penjakit teroes mendjalar. Beja-beja baroe atas makanan djoega diadakan, beja-beja atas barang-barang lain seperti barang-barang minjak wangi dan barang luxe, menimboelkan pertentangan dengan Perantjis jang lebih keras lagi.

PERANTJIS.

Negeri Perantjis dianggap negeri jang terpaling koeasa dan kaja di Eropah diwaktoe ini. Tetapi djoega Perantjis merasa kesoesahan. Krisis poen dinegerinja bertambah mendalam. Kedoedoekannja seperti jang paling kaja dan koeasa membesarkan pertentangannja dengan keradjaan jang merasa terdesak olehnja, begitoepoen dengan Inggeris, Italia, dan soedah mendjadi mode, orang menjalahkan Perantjis dari segenap kekaloetan di Eropah, semoea kekaloetan disalahkan kepada herstelbetalingen atawa pembajaran Djerman kepada kaoem jang menang di peperangan 1918, terlebih kepada Perantjis. Tentoe sadja ini tidak benar. Kekaloetan jang ada pada waktoe ini, timboel di Wall Street, New York, krach (permoelaan krisis wang, financieel) jang soedah semoestinja didalam stelsel kapitalisme.

Di New York timboelnja, karena New York poesat sekalian peroesahan doenia sekarang, jaitoe poesat peroesahan wang.

Pertentangan Perantjis dengan kekoeasaan-kekoeasaan jang lain di Eropah sebegitoe kerasnja sehingga terdjadi jang ta' disangka-sangka kebanjakan orang, jaitoe: Perantjis mengadakan non-agressie pact oentoek doea tahoen dengan Sovjet Rusland, sedangkan dahoeloe Perantjis poela penghasoet jang paling hebat terhadap Sovjet Rusland. Tetapi sekalian kedjadian-kedjadian politik jang di zaman sekarang bertoekar-toekar dengan selekas itoe, akan memperlihatkan pertoekaran jang lain-lain lagi. Didalam kekaloetan jang oemoem di Eropah pada waktoe ini banjak lagi bibit perlawanan dan pertentangan jang baroe-baroe, tetapi jang lebih terpenting jalah kedoedoekannja Amerika terhadap kepada Eropah. Hal ini nanti akan kita bitjarakan.

AFSCHRIFT.

Jakatra, 18 Januari 1932.

Jang terhormat
Redaksi Bintang Timoer,
Batavia-Centrum.

Toean-toean Redaksi jth.,

Poelang dari perdjalanan ke Djawa-Tengah, saja baroe sekarang membatja soeatoe berita didalam soerat kabar toean-toean dari 12 Jan. 1932 (lemb. 1 katja 3), berita mana toean-toean beri „kepala": „Mengapa lagi".

Berita itoe berisi banjak jang tidak benar, atau jang koerang benar. Harap toean-toean hendak memoeatkan sedikit keterangan dari saja ini.

1. Di kota ini telah didirikan soeatoe comite boeat sementara oentoek mendirikan soeatoe tjabang P.N.I., tetapi tidak oentoek menggaboengkan segala organisasi dari Kaoem Merdeka.

2. „Perkakasnja Soedjadi" Partai Daulat Rakjat Indonesia tidak ada.

3. Karena Partai Daulat Rakjat Indonesia itoe tidak ada, tentoe poela badan jang tidak ada ini tidak mengeloearkan soerat kabar Daulat Rakjat. Soerat kabar Daulat Rakjat itoe diterbitkan oleh Kaoem Daulat Rakjat, jaitoe beberapa orang jang bekerdja oentoek menjiarkan azas Kedaulatan Rakjat dan pendirian politiek mereka didalam pergerakan Indonesia.

4. Redaksi soerat kabar *Daulat Rakjat* itoe dikerdjakan oleh soeatoe komisi redaksi. Pada waktoe ini saja jang memimpin komisi redaksi itoe. Sekalian perkerdjaan komisi redaksi tidak lain hanja mendjaga soepaja semangat sekalian karangan jang dioemoemkan sesoeai dengan azas dan semangat kaoem Daulat Rakjat. Hingga diwaktoe ini redaksie beloem pernah melakoekan pekerdjaan jang menjimpang dari kewadjibannja dan sekalian kaoem Daulat Rakjat menoetoedjoei apa jang telah dioemoemkan didalam *Daulat Ra'jat.*

5. Sepandjang pengetahoean saja maoepoen P.N.I. dan golongan P.N.I. Mataram tidak menoenggoenoenggoe Daulat Ra'jat diserahkan kepada mereka.

Saja lebih dahoeloe mengoetjapkan banjak terima kasih boeat tempat jang diberikan oentoek sedikit keterangan saja ini.

Dengan hormat,
SJAHRIR.

TANJAKKANLAH
PADA LANGGANAN
BARANG2